

PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA GURU SD NEGERI 111 PEKANBARU

Rahmatul Hidayati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

rahmatulhidayati26@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com,
085320027705, 081365426537, 081395278819

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The aim of this research to describe teacher's understanding of the concept of authentic assessment curriculum of 2013 in SD Negeri 111 Pekanbaru. The research was conducted from November 2015 to April 2016. this research is descriptive quantitative approach. Subjects in this research were 26 teachers in SD Negeri 111 Pekanbaru. The data used in this study of authentic assessment comprehension tests and interviews. The results of the research data showed understanding of the concept of authentic assessment of curriculum in 2013 in the sub-indicators sense of authentic assessment obtained an average of 23.08 with less category, the sub indicators characteristics and authentic assessment measures obtained an average of 26.93 with less category, the sub indicators forms, processes and authentic assessment tool gained an average of 45.38 with less category, the sub indicators charging gradebook gained an average of 64.42 with enough categories, the sub indicators of the implementation of assessment at the end of the learning process, both oral and writings gained an average of 78.85 with both categories, the sub-indicators of the availability of the assessment results document mastery of knowledge gained an average of 73.08 with both categories. While the sub-indicators used assessment instruments in accordance with the rules of authentic assessment obtained an average of 41.03 with less category. In sub indicator momentum assessment gained an average of 75.00 with both categories, the sub-indicators of the availability of the products of learning outcomes gained an average of 59.62 with enough categories, the sub-indicators of the availability of a complete set of learning outcomes of students with the teacher in the comments and ratings the portfolio gained an average of 50.00 with enough category. While the sub-indicators the creation of an atmosphere or aura of a conducive learning gained an average of 73.08 with both categories, and sub indicators creation of kilter atmosphere for learning obtained an average of 80.77 with both categories. Overall results of the research in SD Negeri 111 Pekanbaru shows that the understanding of the concept of authentic assessment curriculum 2013 of teachers is enough with an average value of 57.60.*

Key Words : *Teacher's Understanding, Authenctic Assesment*

PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA GURU SD NEGERI 111 PEKANBARU

Rahmatul Hidayati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

rahmatulhidayati26@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com,
085320027705, 081365426537, 081395278819

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru SD Negeri 111 Pekanbaru tentang konsep penilaian autentik kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 26 orang guru kelas di SD Negeri 111 Pekanbaru. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pemahaman penilaian autentik dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh data pemahaman konsep penilaian autentik kurikulum 2013 pada sub indikator pengertian penilaian autentik diperoleh rata-rata 23,08 dengan kategori kurang, pada sub indikator karakteristik dan langkah-langkah penilaian autentik diperoleh rata-rata 26,93 dengan kategori kurang, pada sub indikator ragam, proses dan alat penilaian autentik diperoleh rata-rata 45,38 dengan kategori kurang, pada sub indikator pengisian buku rapor diperoleh rata-rata 64,42 dengan kategori cukup, pada sub indikator terlaksananya penilaian di akhir proses pembelajaran, baik lisan maupun tulisan diperoleh rata-rata 78,85 dengan kategori baik, pada sub indikator tersedianya dokumen hasil penilaian penguasaan pengetahuan diperoleh rata-rata 73,08 dengan kategori baik. Sedangkan pada sub indikator instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah penilaian autentik diperoleh rata-rata 41,03 dengan kategori kurang. Pada sub indikator momentum melakukan penilaian diperoleh rata-rata 75,00 dengan kategori baik, pada sub indikator tersedianya produk hasil pembelajaran diperoleh rata-rata 59,62 dengan kategori cukup, pada sub indikator tersedianya himpunan hasil belajar siswa lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio diperoleh rata-rata 50,00 dengan kategori cukup. Sedangkan pada sub indikator terciptanya suasana atau aura pembelajaran yang kondusif diperoleh rata-rata 73,08 dengan kategori baik, dan pada sub indikator terciptanya keteraturan suasana belajar diperoleh rata-rata 80,77 dengan kategori baik. Secara keseluruhan hasil penelitian di SD Negeri 111 Pekanbaru menunjukkan bahwa pemahaman konsep guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 adalah cukup dengan rata-rata nilai 57,60.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Penilaian Autentik

PENDAHULUAN

Berlakunya kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengubah sistem penilaian, yang dimaksudkan untuk menjadikan sistem penilaian lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Penilaian kurikulum 2013 tidak hanya dinilai pada ranah kognitif saja, melainkan secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotor). Selain itu, penilaian dilakukan selama proses dan hasil belajar. Penilaian dikurikulum 2013 pencapaian Kompetensi Dasar (KD) peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena itu, setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya menekankan pada penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Supardi, 2015). Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input – proses – output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*) dari pembelajaran.

Muslich (dalam Hosnan, 2014) menyebutkan, penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berfikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.

Perubahan elemen standar isi dan standar penilaian pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya yaitu menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Guru yang semula terbiasa mengolah nilai hanya pada domain pengetahuan menjadi perlu untuk memperhatikan domain keterampilan serta sikap. Pemberlakuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 menimbulkan keraguan pada sebagian besar guru, khususnya untuk melaksanakan penilaian sikap dan keterampilan. Sebagian besar guru membayangkan setumpuk instrumen yang harus dibawanya setiap hari untuk dinilai. Dalam pembelajaran di kelas pun guru akan disibukkan dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa guna melengkapi tuntutan penilaian sikap yang terdiri dari sekian banyak aspek dan penilaian keterampilan. Sementara jumlah siswa setiap kelas yang harus diamati relatif banyak, rata-rata 40 orang perkelas dan lama kelas yang diajarpun cukup lama untuk memenuhi tuntutan minimal 24 jam perminggu. Johnson, *et al.* (dalam Abidin, 2014) lebih jauh mengatakan bahwa penilaian autentik pada dasarnya adalah penilaian performa yakni penilaian yang dilakukan untuk mengetahui

pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dalam mencapai produk atau hasil belajar tertentu.

Rendahnya pemahaman guru tentang konsep penilaian autentik terutama dikarenakan pelaksanaan penilaian autentik yang dirasa sulit oleh guru. Guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Meskipun sudah mendapat pelatihan, namun guru merasa materi yang disampaikan masih abstrak. Keterbatasan pemahaman ini dapat mengakibatkan guru melakukan kekeliruan. Guru bisa terjebak dalam rutinitas penilaian yang berlebihan, yang sebenarnya bukan menjadi tujuan utama pengembangan karakter dalam pembelajaran. Agar guru tidak terjebak dalam rutinitas penilaian yang berlebihan atau guru frustrasi sehingga tidak melakukan penilaian yang seharusnya, dibutuhkan pemahaman dan strategi dalam penilaian, khususnya penilaian aspek sikap yang dianggap berat dan merepotkan guru, dapat dilaksanakan dan guru dapat tetap fokus mengelola pembelajaran.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman guru SD Negeri 111 Pekanbaru tentang konsep penilaian autentik kurikulum 2013?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru SD Negeri 111 Pekanbaru tentang konsep penilaian autentik kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111 Pekanbaru pada bulan November 2015 sampai April 2016. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas SD Negeri 111 Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *sampling* jenuh. dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen soal tes sebagai data primer dalam penelitian, sedangkan data wawancara digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat hasil dari data tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran tes kepada responden; (2) Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan nilai pemahaman setiap guru terhadap konsep penilaian autentik kurikulum 2013.

Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Akdon (2005)})$$

Keterangan:

N = nilai yang diperoleh

F = jumlah skor yang didapat

S = jumlah skor maksimal

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemahaman Guru

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
70– 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang

Sumber : Depdiknas (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 27 soal dan instrumen wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan sebelumnya divalidasi terlebih dahulu dengan cara *expert judgement*. Instrumen penelitian yang telah disiapkan adalah untuk mengukur pemahaman konsep penilaian autentik kurikulum 2013 pada guru SD Negeri 111 Pekanbaru. Untuk instrumen tes akan disebarakan kepada 26 responden guru kelas SD Negeri 111 Pekanbaru sesuai dengan sampel penelitian. Sedangkan untuk pedoman wawancara hanya dilakukan kepada 6 orang guru yang merupakan perwakilan masing-masing tingkatan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal bulan November 2015 sampai dengan bulan April 2016. Untuk instrumen tes dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen tes kepada semua responden setelah itu peneliti menunggu reponden untuk dapat menyelesaikan langsung instrumen penelitian ini pada hari itu juga agar hasil instrumen dapat diakui keabsahannya. Waktu untuk melaksanakan instrumen tes ini lebih kurang 4 minggu dikarenakan peneliti harus mencari waktu kosong dari masing-masing responden. Setelah instrumen tes selesai disebar, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan responden yang mana perwakilan responden ini terdiri dari 1 orang responden dari masing-masing tingkatan kelas.

Hasil Penelitian

Penilaian aurentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tes pemahaman dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman konsep penilaian aurentik kurikulum 2013 pada guru. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pemahaman konsep guru SD Negeri 111 Pekanbaru dalam memahami konsep penilaian

otentik. Pemahaman guru dalam memahami konsep penilaian autentik dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Pemahaman Konsep Penilaian Auntenik Kurikulum 2013 pada Guru SD Negeri 111 Pekanbaru

Tingkat Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rata-rata Tingkat Pemahaman	Kategori
Baik Sekali	3	11,54	57,60	Cukup
Baik	1	3,85		
Cukup	15	57,69		
Kurang	3	26,92		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang dijadikan sampel, ada 3 responden yang berkategori baik sekali, 1 responden berkategori baik, 15 responden berkategori cukup dan 7 responden berkategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman guru dalam memahami konsep penilaian autentik secara keseluruhan adalah 57,60 dengan kategori cukup.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman konsep penilaian autentik sangatlah penting, penilaian autentik dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Penilaian autentik merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tanpa penilaian autentik, kita tidak akan bisa melakukan penilaian dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat perlu kita pelajari agar kita tahu bagaimana cara untuk melakukan penilaian di kurikulum 2013. Penelitian ini terdiri dari 2 indikator yang mencakup 12 sub-indikator yang dijadikan untuk membuat instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam memahami konsep penilaian autentik adalah cukup dengan nilai rata-rata 57,60. Ini menunjukkan bahwa pemahaman guru SD Negeri 111 Pekanbaru cukup dalam memahami konsep penilaian autentik kurikulum 2013. Hasil analisis per-indikator dari 12 sub-indikator penilaian autentik yang di teliti sebagian besar penilaian autentik cukup dipahami oleh guru.

Pemahaman guru SD Negeri 111 Pekanbaru pada subindikator terlaksananya penilaian diakhir proses pembelajaran, baik lisan maupun tulisan, tersedianya dokumen hasil penilaian penguasaan pengetahuan, momentum (waktu yang paling tepat) melakukan penilaian, terciptanya suasana atau aura pembelajaran yang kondusif, dan terciptanya keteraturan suasana belajar berkategori baik. Sedangkan pada sub indikator pengisian buku rapor, tersedianya produk hasil pembelajaran (model, proyek, pemecahan masalah), dan tersedianya himpunan hasil belajar siswa lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio memperoleh kategori cukup. Pada indikator pengertian penilaian autentik, karakteristik dan langkah-langkah penilaian autentik, ragam, proses, dan alat penilaian autentik, seperti portofolio, tes dan nontes

(skala sikap, catatan anekdot, catatan perilaku), serta uji keterampilan, dan instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah penilaian autentik memperoleh kategori kurang. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 111 Pekanbaru dalam memahami konsep penilaian autentik kurikulum 2013 dengan kategori cukup.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 6 orang guru dimana 1 orang guru merupakan perwakilan dari masing-masing tingkatan kelas. Pada hasil wawancara ini diketahui bahwa pada pemahaman konsep pada aspek pengertian penilaian autentik, karakteristik dan langkah-langkah penilaian autentik, ragam, proses dan alat penilaian autentik, dan aspek instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah penilaian autentik masih kurang memahami aspek-aspek tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara guru bahwa guru-guru hanya sekedar mengetahui aspek-aspek pemahaman konsep penilaian autentik diatas tetapi tidak mengetahui secara mendalam mengenai aspek-aspek pemahaman konsep tersebut. Untuk hasil wawancara tentang pemahaman konsep pada aspek pengisian buku rapor, ketersediaan produk hasil pembelajaran dan himpunan hasil belajar lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio diketahui guru cukup memahami tentang aspek-aspek tersebut di atas. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang sudah melaksanakan aspek-aspek tersebut, walaupun ada beberapa guru yang tidak melaksanakan dengan baik aspek-aspek penilaian di atas dikarenakan ketentuan untuk pelaksanaannya masih ada yang belum terpenuhi oleh beberapa orang guru.

Sedangkan hasil wawancara tentang pemahaman konsep pada aspek pengisian buku rapor, ketersediaan produk penilaian hasil belajar dan himpunan hasil belajar lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio diketahui guru cukup memahami tentang aspek-aspek tersebut di atas. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang sudah melaksanakan aspek-aspek tersebut walaupun ada beberapa guru yang tidak melaksanakan dengan baik aspek-aspek penilaian di atas dikarenakan ketentuan untuk pelaksanaannya masih ada yang belum terpenuhi oleh beberapa orang guru. Hasil wawancara tentang pemahaman konsep pada aspek terlaksananya penilaian diakhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan, tersedianya dokumen hasil penguasaan pengetahuan, momentum melakukan penilaian, terciptanya suasana atau aura pembelajaran yang kondusif dan terciptanya keteraturan suasana belajar bisa dikatakan bahwa guru-guru sudah memahami dengan baik bagaimana pelaksanaan aspek-aspek penilaian diatas. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru-guru ini dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahaman konsep penilaian autentik ini walaupun ada beberapa pernyataan yang masih kurang dan salah terhadap aspek-aspek pemahaman konsepnya, tetapi tidak berakibat fatal terhadap pemahaman konsep tentang penilaian autentik kurikulum 2013 ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman konsep guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 berkategori cukup. Guru-guru tidak mengetahui secara mendalam mengenai konsep penilaian autentik, hanya mengetahui secara umum saja. Hal ini sejalan dengan Nasution (2006) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang pendidik telah memiliki pemahaman konsep apabila pendidik itu telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 111 Pekanbaru cukup dapat menangkap makna atau arti dari konsep penilaian autentik kurikulum 2013.

Pentingnya penilaian autentik bagi penciptaan proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Wormeli (dalam Kunandar, 2014) yang menyatakan bahwa guna meningkatkan mutu proses pembelajaran haruslah diterapkan penilaian autentik yang mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat/nyata dan sekaligus mampu dijadikan dasar pengembangan proses pembelajaran. Lebih lanjut Wormeli mengemukakan bahwa penggunaan penilaian autentik merupakan sebuah pengembangan pembelajaran berbasis keadilan sekaligus pengembangan nuansa demokratis dalam pembelajaran. Menilik pernyataan ini, penilaian autentik mampu mendidik guru menjadi model pembinaan karakter dalam proses pembelajaran dan sekaligus mampu mengembangkan karakter pada para siswanya. Penggunaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran dinilai sangat penting oleh berbagai pihak. Kemendikbud (2013) bahkan secara tegas menyatakan bahwa proses penilaian dalam Kurikulum 2013 harus bergeser dari penilaian konvensional menuju penilaian autentik. pada dasarnya jika penilaian autentik dipahami dan dilaksanakan dengan baik akan mampu memberikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan nyata sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berpikir, bertindak, dan bekerja secara sistematis bukan dengan jalan menerobos. Penilaian autentik juga berfungsi dalam membentuk sikap dan moral siswa yang selanjutnya dapat kita katakan membentuk karakter baik pada diri siswa.

Pada kenyataannya guru-guru di SD Negeri 111 Pekanbaru hanya cukup memahami konsep penilaian autentik sehingga dalam keterlaksanaanya kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Tingkat pemahaman konsep penilaian autentik kurikulum 2013 pada guru SD Negeri 111 Pekanbaru dari 26 responden yang memperoleh kategori baik sekali ada 3 orang dengan persentase 11,54%, untuk kategori baik hanya 1 orang responden dengan persentase 3,85%, untuk kategori cukup diperoleh oleh 15 orang responden dengan persentase 57,69%, sedangkan yang memperoleh kategori kurang ada 7 orang responden dengan persentase 26,92%.
2. Dari analisis per-subindikator tentang pemahaman konsep penilaian autentik kurikulum 2013 pada guru SD Negeri 111 Pekanbaru diketahui ada 5 sub indikator yang berkategori baik yaitu pada subindikator terlaksananya penilaian diakhir proses pembelajaran, baik lisan maupun tulisan dengan persentase 78,85%, tersedianya dokumen hasil penilaian penguasaan pengetahuan dengan persentase 73,08%, momentum (waktu yang paling tepat) melakukan penilaian dengan persentase 75,00%, terciptanya suasana atau aura pembelajaran yang kondusif dengan persentase 73,08%, dan terciptanya keteraturan suasana belajar dengan persentase 80,77%. Sedangkan yang memperoleh kategori cukup ada 3 subindikator yaitu subindikator pengisian buku rapor dengan persentase 64,4%, tersedianya produk hasil pembelajaran (Model, Project, pemecahan masalah) dengan persentase 59,62%, dan tersedianya himpunan hasil belajar siswa lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio dengan persentase 50%. Sedangkan yang memperoleh kategori kurang ada empat subindikator yaitu subindikator pengertian penilaian autentik dengan persentase 23,08%, karakteristik dan langkah-langkah penilaian autentik dengan persentase 26,92%, ragam, proses, dan alat penilaian

otentik dengan persentase 45,38%, dan instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah penilaian autentik dengan persentase 41,03%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru SD Negeri 111 Pekanbaru untuk dapat lebih memahami konsep penilaian autentik kurikulum 2013 agar dapat dengan mudah melaksanakan kurikulum 2013.
2. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang pemahaman konsep penilaian autentik kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd sebagai ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
5. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Akdon & Salhan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pemebelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.